

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

###### **a. Profil Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin**

Majelis di Masjid Raya Sabilal Muhtadin adalah salah satu kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap malam jumat di Masjid Raya Sabilal Muhtadin, sebuah masjid ikonik yang terletak di pusat kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masjid ini didirikan pada tahun 1981 dan menjadi pusat aktivitas keagamaan serta simbol kebanggaan masyarakat Banjarmasin. Nama masjid ini diambil dari karya monumental ulama besar Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, yaitu kitab sabilal muhtadin, yang menjadi rujukan utama dalam fiqih bagi umat Islam di kawasan banjar dan sekitarnya.

Kegiatan majelis taklim malam jumat ini diisi oleh penceramah ternama di kota Banjarmasin yaitu Ustadz Ilham Humaidi yang didirikan dengan tujuan untuk mempererat tali ukhuwah Islamiyah serta memberikan ruang bagi umat Islam untuk memperdalam pemahaman agama di tengah kesibukan duniawi. Tradisi berkumpul di malam Jumat memiliki makna spiritual yang mendalam, karena malam tersebut dianggap memiliki keutamaan dalam Islam, terutama untuk memperbanyak amal kebaikan seperti membaca shalawat, berzikir, dan menuntut ilmu. Sejak awal terbentuknya, majelis malam jumat Sabilal Muhtadin telah menarik perhatian berbagai kalangan, mulai dari masyarakat lokal hingga

jamaah dari daerah-daerah sekitar. Dengan dukungan pengurus masjid sabibal muhtadin, majelis ini menjadi salah satu kegiatan rutin yang terorganisir dengan baik, menghadirkan suasana keagamaan yang khushyuk dan inspiratif. Tujuan utama dari majelis malam jumat ini adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan jamaah melalui berbagai kegiatan keagamaan.

#### **b. Biografi Ustadz Ilham Humaidi**

Ustadz Ilham Humaidi adalah seorang tokoh agama yang berasal dari Kalimantan Selatan, khususnya kota Banjarmasin. Beliau dikenal luas sebagai seorang ulama yang berwawasan luas, berdedikasi tinggi dalam menyebarkan ilmu agama, dan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik. Lahir pada 24 maret 1989 Banjarmasin, Ustadz Ilham dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang religius, yang menanamkan nilai-nilai keIslaman sejak dini.

Pendidikan formal Ustadz Ilham dimulai dari madrasah setempat, yang kemudian dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di salah satu pesantren ternama di Kalimantan Selatan yaitu Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Setelah menamatkan pendidikan pesantren, beliau melanjutkan studi ke Timur Tengah, memperdalam ilmu syariah dan tafsir di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Pengalaman studinya di luar negeri memberikan wawasan yang lebih luas dan memperkaya metode dakwahnya.

Sepulangnya dari Mesir, Ustadz Ilham aktif berdakwah di berbagai wilayah di Kalimantan Selatan. Selain menjadi penceramah di majelis malam jumat Sabibal Muhtadin, beliau juga kerap diundang untuk mengisi tausiyah di acara-acara besar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Beliau dikenal dengan

ceramahnya yang membahas isu-isu aktual dengan pendekatan yang mudah dipahami dan aplikatif.

Dalam ceramahnya, Ustadz Ilham sering menekankan pentingnya menjaga akhlak, meningkatkan kualitas ibadah, dan menjadikan Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman hidup. Dengan pembawaan yang ramah dan rendah hati, berhasil menarik perhatian berbagai kalangan jamaah, dari yang muda hingga yang tua.

## 2. Karakteristik Responden Penelitian

Pada penelitian ini ,data responden diperoleh melalui pengumpulan kuesioner yang disebarakan menggunakan google form.Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 91 orang, dengan kriteria jamaah majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di kota banjarmasin.

Berdasarkan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 91 responden,diperoleh hasil sebagai berikut:

### a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki –laki	35	38,4%
2.	Perempuan	56	61,5%
Total		91	91%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, dengan jumlah 56 orang atau 61,5%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 35 orang atau 38,4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

### b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	17 - 20	18	19,7%
2.	21- 25	42	46,1%
3.	26 - 30	31	34,4%
	Total	91	91%

Berdasarkan tabel diatas,terlihat bahwa paling banyak responden berdasarkan usia adalah usia 21–25 tahun berjumlah 42 orang,dengan jumlah 42 orang atau dengan persentase 46,1%.Sementara itu,responden usia 26–30 tahun berjumlah 31 orang dengan persentase 34,4% dan responden usia 17-20 orang dengan persentase 19,7% .Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah usia 21-25 tahun.

### 3. Data Kuesioner Responden

#### a. Variabel X

Tabel 4. 3Variabel X (Dakwah)

No.	Item	Frekuensi						Persentase					
		SS	S	N	T	S	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
1.	X.1	60	30	1				65,9%	32,9%	1,0%			
2.	X.2	44	40	7				48,3%	43,9%	7,6%			
3.	X.3	50	41					54,9%	45,0%				
4.	X.4	50	40	1				54,9%	43,9%	1,0%			

5.	X.5	58	31	1				63,7%	34,0%	1,0%			
6.	X.6	60	30	1				65,9%	32,9%	1,0%			
7.	X.7	55	35	1				60,4%	38,4%	1,0%			
8.	X.8	50	41	1				54,9%	45,0%	1,0%			
9.	X.9	60	27	4				65,9%	29,6%	4,3%			
10.	X.10	68	27	1				74,7%	29,6%	1,0%			

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui pada item X.1 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 60 orang dengan persentase sebesar 65,9%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju Ustadz Ilham memberikan contoh-contoh praktis terkait ibadah sehari-hari dalam ceramahnya.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.2 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 44 orang dengan persentase sebesar 48,3%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju ceramah yang diberikan oleh Ustadz Ilham Humaidi bersifat persuasif dan mendorong jamaah untuk bertindak.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.3 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 50 orang dengan persentase sebesar 54,9%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju Ustadz Ilham selalu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.4 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat

setuju yang berjumlah 50 orang dengan persentase sebesar 54,9%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju Ustadz Ilham menggunakan variasi intonasi untuk menekankan poin-poin penting dalam ceramah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.5 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 58 orang dengan persentase sebesar 63,7%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju gaya bicara Ustadz Ilham sangat menarik dan tidak membuat jamaah bosan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.6 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 60 orang dengan persentase sebesar 65,9%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju Ustadz Ilham sering mengulang poin-poin penting untuk memperkuat pemahaman jamaah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.7 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 55 orang dengan persentase sebesar 60,4%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju Ustadz Ilham mampu membuat jamaah merasa lebih dekat dengan Allah melalui gaya bicaranya.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.8 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 50 orang dengan persentase sebesar 54,9%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju ceramah yang disampaikan Ustadz Ilham mendorong saya untuk lebih disiplin dan khusyuk dalam shalat.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.9 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 60 orang dengan persentase sebesar 68,9%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju dakwah Ustadz Ilham selalu mengingatkan saya tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.10 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 68 orang dengan persentase sebesar 74,7%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju pesan dakwah Ustadz Ilham selalu disertai dengan dalil dari Al-Qur'an dan hadis yang kuat.

#### b. Variabel Y

Tabel 4. 4 Variabel Y (Motivasi Beribadah)

No.	Item	Frekuensi						Persentase					
		SS	S	N	T	S	Total	SS	S	N	T	ST	Total
					S	T					S	S	
11.	Y.11	45	30	16				49,4%	32,9%	17,5%			
12.	Y.12	40	38	13				43,9%	41,7%	14,2%			
13.	Y.13	50	37	4				54,9%	40,6%	4,3%			
14.	Y.14	40	37	14				43,9%	40,6%	15,3%			
15.	Y.15	37	43	14				40,6%	47,2%	15,3%			
16.	Y.16	47	37	7				51,6%	40,6%	7,6%			

17.	Y.17	47	40	4				51,6%	43,9%	4,3%			
18.	Y.18	50	40	1				54,9%	43,9%	1,0%			
19.	Y.19	42	40	9				46,1%	43,9%	9,8%			
20.	Y.20	46	40	5				50,5%	43,9%	5,4%			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item Y.11 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 45 orang dengan persentase sebesar 49,4%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju Dakwah Ustadz Ilham mendorong saya untuk melakukan ibadah sunnah, seperti shalat tahajud dan shalat dhuha.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item Y.12 Responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 40% orang dengan persentase sebesar 43,9%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju lebih bersemangat dalam melakukan dzikir setelah mengikuti majelis Ustadz Ilham.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.13 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 50 orang dengan persentase sebesar 54,9%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju dakwah Ustadz Ilham membuat lebih yakin untuk senantiasa menjaga hubungan dengan Allah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.14 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 40 orang dengan persentase sebesar 43,9%. Data ini



menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju merasa lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah sehari-hari setelah mengikuti majelis dakwah Ustadz Ilham .

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.15 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban setuju yang berjumlah 43 orang dengan persentase sebesar 47,2%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah setuju lebih sering membaca Al- Qur'an setelah mendengarkan dakwah Ustadz Ilham.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.16 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 47 orang dengan persentase sebesar 51,6%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju setelah mengikuti dakwah Ustadz Ilham jadi lebih rajin melaksanakan shalat lima waktu.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.17 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 47 orang dengan persentase sebesar 51,6%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju akan pentingnya beribadah setelah mengikuti dakwah Ustadz Ilham Humaidi.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.18 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 50 orang dengan persentase sebesar 54,9%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju pengetahuan ajaran Islam semakin bertambah setelah mengikuti dakwah Ustadz Ilham Humaidi.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.19 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 42 orang dengan persentase sebesar 46,1%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju pengaruh dari lingkungan masjid membuat lebih giat dalam melaksanakan ibadah secara berjamaah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada item X.20 responden paling banyak yang memberikan tanggapan pada pernyataan ini adalah jawaban sangat setuju yang berjumlah 46 orang dengan persentase sebesar 50,5%. Data ini menunjukkan bahwa jamaah sangat setuju termotivasi untuk mengajak keluarga dan teman-teman untuk ikut beribadah bersama setelah mendengar dakwah Ustadz Ilham Humaidi.

#### **4. Hasil Uji Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang mempunyai fungsi untuk mengetahui apakah alat ukur ini mampu mengukur sesuai dengan tujuan secara tepat dan valid. Berikut dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 ,maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 ,maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Ket
Dakwah X	X.1	0,874	0,203	<b>Valid</b>
	X.2	0,881	0,203	
	X.3	0,817	0,203	
	X.4	0,889	0,203	
	X.5	0,840	0,203	
	X.6	0,837	0,203	
	X.7	0,818	0,203	
	X.8	0,836	0,203	
	X.9	0,813	0,203	
	X.10	0,818	0,203	
Motivasi Y	Y.11	0,814	0,203	<b>Valid</b>
	Y.12	0,677	0,203	
	Y.13	0,814	0,203	
	Y.14	0,894	0,203	
	Y.15	0,814	0,203	
	Y.16	0,899	0,203	
	Y.17	0,866	0,203	
	Y.18	0,840	0,203	
	Y.19	0,858	0,203	
	Y.20	0,858	0,203	

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui bahwa hasil pengujian kuesioner pada seluruh item indikator menyatakan pernyataan valid.Hal ini menyebabkan seluruh item memenuhi kriteria pengambilan keputusan ,yaitu  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dan nilai signifikansinya 5%.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha* untuk melihat suatu instrumen apakah reliabel atau tidak.Kuesioner pada penelitian ini dapat

dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha [ada tiap indikator variabel X dan variabel Y terukur  $> 0,6$ .

Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Variabel Dakwah (X) dan Variabel Motivasi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,949	10
,971	10

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel X yaitu  $0,949 > 0,6$  dan Y yaitu  $0,971 > 0,6$ . Sehingga dapat dilihat dari pengambilan keputusan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

## 5. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS for windows versi 25. Dasar pengambilan dalam keputusan uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	91
Asymp.Sig. ( 2-tailed )	0.160

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,160. Oleh karena itu  $0,160 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa uji dalam penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang diujikan linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dinyatakan linear. Berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS 25.0 for windows, maka dapat dilihat hasil uji linearitas dari tabel dibawah.

Tabel 4. 8 Uji Linearitas

#### ANOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BERIBADAH DAKWAH *	Between Groups	(Combined)	320,701	1	29,155	2,284	,018
		) Linearity	203,816	1	203,816	15,967	,000
		Deviation from Linearity	116,885	10	11,688	,916	,523
Within Groups			1008,442	79	12,765		
Total			1329,143	90			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai dari *deviation from linearity* sebesar  $0,523 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen.

### c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara Instrumen independen dengan instrumen dependen, dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Hasil uji dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1(Constant)	26,065	4,944		5,273	,000
DAKWAH	,428	,107	,392	4,015	,000

a. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Constant (a) sebesar 26.065. Nilai dakwah Ustadz Ilham Humaidi (b/koeffisien regresi) sebesar 0.428. Uji regresi linier sederhana dapat diketahui dengan rumus model persamaan regresi linier yaitu  $y = a + b \cdot X$  ( $y = 26.065 + 0.428 X$ ). Menurut persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta persamaan regresi sebesar 26.065 yang berarti positif yang menyatakan bahwa jika variabel dakwah Ustadz Ilham Humaidi menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel motivasi beribadah.
2. Nilai koefisien regresi dakwah Ustadz Ilham Humaidi (X) sebesar 0.428. Hal ini menunjukkan apabila variabel dakwah Ustadz Ilham Humaidi ditingkatkan 1% maka dalam motivasi beribadah meningkat 0.428. Sebaliknya

jika variabel dakwah Ustadz Ilham Humaidi diturunkan 1% akan menurun sebesar 0.428. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disebutkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

#### d. Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh dakwah Ustaz Ilham d humaidi terhadap motivasi dalam beribadah. Uji ini juga mengungkapkan hubungan antara dua variabel, di mana nilai korelasinya berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka satu, semakin kuat hubungan di antara keduanya. Hasil dari uji determinasi dapat diidentifikasi melalui nilai R square yang dihasilkan. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for Windows, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,392 <sup>a</sup>	,153	,144	3,556

a. Predictors: (Constant), dakwah

b. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R *square* sebesar 0,153. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi, secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 15,3 % dan 84,7 dipengaruhi variabel lain.

### e. Uji Hipotesis (T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (dakwah) terhadap variabel terikat (motivasi beribadah). Hasil uji pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1(Constant)	26,065	4,944		5,273	,000
DAKWAH	,428	,107	,392	4,015	,000

a. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t tabel variabel dakwah (X) yaitu sebesar 1,991 yang diperoleh dari rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (a;2;n-k-1) \\
 &= t (0,05;2;91-2-1) \\
 &= t ( 0,025 ; 88 ) = 1,991
 \end{aligned}$$

Diketahui nilai t tabel sebesar 1,991 dan nilai t hitung sebesar 4,015. Jadi dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel ( 4,015 > 1,991 ) dan nilai Signifikansi pengaruh dakwah (X) terhadap (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y



## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran angket atau kuesioner kepada 91 responden kepada jamaah majelis taklim masjid sabilal muhtadin, maka peneliti melakukan beberapa analisis data dalam penelitian ini. Pertama, uji normalitas dari hasil perhitungan yang didapat oleh peneliti yaitu sebesar 0,160 yang dimana signifikansi nya lebih besar dari 0,05 dengan itu dapat disimpulkan data yang diperoleh berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dari hasil yang diperoleh nilai koefisien regresi dakwah Ustadz Ilham Humaidi (X) sebesar 0.428, maka dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi (X) terhadap motivasi beribadah (Y) adalah positif dan dapat dikatakan semakin tinggi atau meningkat dakwah Ustaz Ilham, semakin tinggi dan meningkat pula motivasi beribadah jamaah majelis yang hadir. Adapun uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dakwah (X) terhadap motivasi beribadah (Y), maka diperoleh hasil dari perhitungan sebesar 0,153. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi, secara signifikan berpengaruh 15,3% terhadap motivasi beribadah.

Dan untuk menguji hipotesis maka peneliti menemukan bahwa dakwah Ustadz Ilham Humaidi berpengaruh signifikan terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin. Sebagaimana diperoleh dari hasil uji hipotesis (T) , diketahui nilai t tabel sebesar 1,991 dan nilai t hitung sebesar 4,015 maka dapat dikatakan bahwa  $t \text{ hitung} > t$

tabel ( $4,015 > 1,991$  dan nilai signifikansi pengaruh dakwah (X) terhadap motivasi beribadah (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Di dalam dakwah, komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran Islam kepada jamaah dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama mereka. Ustaz Ilham Humaidi sebagai komunikator mampu menyampaikan materi dakwah yang relevan dengan kebutuhan jamaah melalui pendekatan yang komunikatif dan interaktif. Pesan yang disampaikan beliau bukan hanya berupa penyampaian hukum-hukum Islam secara kaku, melainkan diperkaya dengan contoh-contoh kehidupan nyata yang dekat dengan keseharian jamaah, Gaya penyampaian yang persuasif dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan latar belakang jamaah. Sesuai dengan hasil wawancara oleh jamaah yang hadir dengan wawancara tidak terstruktur, jamaah bernama Siti Lia memberikan pendapat bahwa ketertarikan dalam menghadiri majelis taklim di Masjid Sabilal Muhtadin dikarenakan penyampaian dakwah atau ceramah oleh Ustadz Ilham Humaidi sangat jelas, mudah dipahami dan relevan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu Ustaz Ilham Humaidi menyampaikan diselingi dengan bahasa banjar dan humor yang membuat jamaah tidak bosan. Dan menurut Annisa yang menjadi salah satu jamaah saat diwawancara berkata, sebelumnya jarang shalat sunnah tetapi setelah mengikuti rutin majelis ini ia lebih termotivasi untuk mengerjakannya secara rutin.

Dalam teori komunikasi persuasif, pesan dakwah yang disampaikan dengan pendekatan yang relevan dan menyentuh kebutuhan audiens cenderung lebih efektif dalam mengubah perilaku dan sikap mereka. Berdasarkan model *Elaborated Likelihood Model (ELM)* dari Richard E. Petty dan John T. Cacioppo, terdapat dua jalur dalam persuasi yang perlu diperhatikan, yaitu jalur pusat dan jalur periferal.

1. Jalur Pusat: Ustadz Ilham Humaidi memberikan ceramah dengan argumentasi yang kuat, berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Jamaah yang benar-benar mendengarkan dan memahami dakwah melalui jalur ini biasanya mengalami perubahan sikap yang lebih mendalam dan bertahan lama.
2. Jalur Periferal: Gaya penyampaian yang menarik, penggunaan humor, serta kedekatan dengan jamaah menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengaruh dakwah. Elemen-elemen ini memperkuat daya tarik ustaz sebagai komunikator, yang pada gilirannya dapat memotivasi jamaah untuk lebih aktif dalam beribadah.

Dalam dakwah Ustadz Ilham Humaidi, yang menggabungkan retorika, kisah inspiratif, dan dalil agama, dapat dikategorikan sebagai komunikasi persuasif yang efektif. Hal ini sesuai dengan konsep *da'wah bil hikmah*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan sesuai dengan kondisi psikologis serta intelektual jamaah. Pendekatan personal yang dilakukan oleh Ustadz Ilham sesuai dengan teori komunikasi persuasif, yaitu membangun kedekatan emosional dengan jamaah seperti menyapa jamaah dengan hangat dan dalam menyampaikan dakwah Ustadz Ilham Humaidi menyesuaikan gaya

komunikasi sesuai dengan karakter jamaahnya. Salah satu teknik komunikasi persuasif yang sering digunakan oleh Ustadz Ilham Humaidi adalah menyisipkan kisah-kisah inspiratif dalam dakwahnya. Ia rutin membagikan pengalaman hidup, cerita tentang para ulama, serta peristiwa nyata yang dapat menjadi teladan bagi jamaah. Dan Ustadz Ilham Humaidi menyampaikan pesan lebih menekankan aspek motivasi daripada hanya memfokuskan pada aturan dan kewajiban, Ustadz Ilham sering memberikan dorongan positif yang menginspirasi jamaah untuk beribadah dengan kesadaran penuh, bukan karena paksaan. Dengan menekankan bahwa ibadah adalah suatu kebutuhan, bukan sekedar kewajiban, jamaah terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Melalui pendekatan ini, pesan yang disampaikan menjadi lebih menyentuh hati dan mudah diingat, sehingga jamaah merasa lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta di mana pesan yang disampaikan berusaha untuk menggugah emosi dan rasionalitas jamaah. Keberhasilan komunikasi dakwah dalam meningkatkan motivasi beribadah ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah mengalami peningkatan dalam frekuensi dan kualitas ibadah mereka setelah mengikuti majelis taklim secara rutin.

Teori kebutuhan Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi secara berjenjang, yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan Fisiologis: Kebutuhan fisiologis sangat berpengaruh terhadap kenyamanan jamaah saat beribadah. Ketika fasilitas di masjid memadai,

jamaah cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ibadah bersama.

2. **Kebutuhan Keamanan:** Dakwah yang dipaparkan oleh Ustadz Ilham Humaidi mampu memberikan ketenangan batin, sehingga jamaah merasakan rasa aman dan terlindungi dalam suasana yang kaya akan nilai-nilai Islam.
3. **Kebutuhan Sosial:** Di sisi sosial, keikutsertaan dalam majelis taklim berfungsi mempererat relasi antar jamaah. Aktivitas ini menciptakan rasa kebersamaan serta membangun solidaritas di dalam komunitas muslim.
4. **Kebutuhan penghargaan:** Jamaah yang aktif dalam berbagai kegiatan ibadah dan dakwah akan merasa dihargai oleh lingkungan sekitar, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri dalam menjalankan ajaran agama.
5. **Aktualisasi diri:** puncak dari motivasi beribadah muncul saat seseorang menyadari bahwa beribadah bukan sekadar tuntutan kewajiban. Melainkan, sebagai bagian dari perjalanan spiritual yang mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam kaitannya dengan motivasi beribadah, dakwah Ustadz Ilham Humaidi membantu jamaah memenuhi kebutuhan di tingkat tertinggi, yaitu aktualisasi diri, dimana individu berusaha untuk mencapai potensi spiritualnya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jamaah yang mengikuti dakwah secara rutin merasa lebih damai dan lebih mampu menghadapi tekanan hidup dengan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Ini menunjukkan bahwa dakwah telah berperan dalam memenuhi kebutuhan spiritual mereka, yang menurut Maslow

merupakan puncak dari pemenuhan kebutuhan manusia.<sup>64</sup> Dakwah yang memberikan solusi praktis bagi jamaah dalam menghadapi permasalahan hidup juga telah memenuhi kebutuhan mereka akan rasa aman, baik dalam aspek emosional maupun spiritual. Hal ini menjelaskan mengapa jamaah yang merasa didukung secara psikologis cenderung lebih termotivasi untuk beribadah dengan lebih baik.

Deci dan Ryan menyatakan bahwa motivasi manusia terbagi menjadi dua kategori utama, berdasarkan teori *Self-Determination*:

1. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dorongan internal individu untuk beribadah karena kecintaan kepada Allah SWT dan kesadaran akan pentingnya ibadah. Dalam ceramahnya, Ustadz Ilham sering mengajarkan bahwa ibadah yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran akan menghasilkan ketenangan batin dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan prinsip teori *Self-Determination* yang menyatakan bahwa ketika seseorang merasa bahwa aktivitasnya memberikan manfaat secara pribadi, mereka akan melakukannya dengan penuh kesadaran dan sukarela. Dari hasil wawancara dan kuesioner beberapa jamaah menyatakan bahwa setelah memahami makna shalat dan manfaatnya bagi kehidupan mereka, mereka merasa lebih terdorong untuk melakukannya dengan penuh keikhlasan, tanpa merasa terbebani oleh kewajiban.
2. Motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, dorongan sosial, atau bahkan pengaruh ceramah agama yang

---

<sup>64</sup> Jean Henry Raule, *Aspek Psikososial Manajemen Sumberdaya Manusia Aktualisasi Diri Stress, Konsep diri dan Dukungan Sosial, Terhadap Motivasi Penderita Hiv/Aids* (Cv. Azka Pustaka, 2022), 80.

memberikan inspirasi dan arahan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian jamaah termotivasi untuk meningkatkan ibadah mereka karena adanya dorongan dari keluarga dan teman-teman yang juga mengikuti majelis taklim.

Ustadz Ilham Humaidi sering menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dalam mempertahankan motivasi beribadah. Beliau mendorong jamaah untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan mendukung ibadah dalam keluarga mereka. Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ilham Humaidi berperan dalam memperkuat kedua jenis motivasi ini. Jamaah yang awalnya hanya memiliki motivasi ekstrinsik untuk beribadah karena ajakan lingkungan, secara bertahap mulai merasakan dorongan intrinsik setelah memahami nilai-nilai ibadah yang dijelaskan dalam dakwah.

Dakwah Ustadz Ilham Humaidi telah berhasil membentuk sikap atau perilaku yang positif terhadap ibadah melalui ceramah-ceramah yang memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan. Jamaah yang sebelumnya menjalankan ibadah karena tekanan sosial mulai memiliki kesadaran yang lebih dalam setelah mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari dakwah.

Dengan pendekatan dakwah yang menggabungkan ketiga teori ini, Ustadz Ilham Humaidi berhasil menciptakan perubahan sikap positif dalam motivasi beribadah pada jamaah. Strategi komunikasi yang efektif, pemenuhan berbagai tingkatan kebutuhan jamaah, serta dorongan terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi besar dalam membangun kesadaran keagamaan yang lebih mendalam.

Dapat disimpulkan, dakwah bukan sekedar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis, sosial, dan lingkungan jamaah. Pendekatan yang membangkitkan motivasi dari dalam diri, seperti yang dilakukan Ustadz Ilham Humaidi, terbukti mampu mendorong jamaah untuk terus meningkatkan ibadah mereka.

Adapun faktor pendorong dan penghambat motivasi beribadah jamaah majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin.

### **1. Faktor Pendorong**

#### **a. Gaya Penyampaian yang Interaktif dan Bahasa Mudah Dipahami**

Ustaz Ilham Humaidi dikenal memiliki gaya dakwah yang komunikatif dan interaktif, sehingga jamaah merasa lebih terlibat dalam setiap kajian yang disampaikan. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami isi ceramah dengan baik, karena materi yang disampaikan tidak hanya berupa teori, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti membuat dakwahnya lebih membumi dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, baik yang sudah terbiasa mengikuti kajian maupun yang baru mulai mendalami ilmu agama.

#### **b. Pemanfaatan Media Sosial**

Dalam era digital seperti sekarang, dakwah tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka. Ustadz Ilham Humaidi memanfaatkan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Tiktok untuk menjangkau lebih banyak jamaah, termasuk mereka yang tidak dapat hadir langsung di majelis taklim. Dengan adanya rekaman kajian yang dapat diakses kapan saja, jamaah tetap bisa



mendapatkan ilmu agama meskipun memiliki keterbatasan waktu atau jarak. Hal ini juga membantu meningkatkan keberlanjutan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada jamaah

c. Dukungan Komunitas yang Positif di Dalam Majelis Taklim

Keberadaan komunitas yang solid di lingkungan majelis taklim menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan motivasi beribadah. Jamaah saling mendukung dan memberikan dorongan satu sama lain untuk terus menjalankan ibadah dengan lebih baik. Interaksi yang erat di antara mereka menciptakan lingkungan yang kondusif, dimana setiap individu merasa memiliki teman seperjuangan dalam meningkatkan kualitas ibadah dan memperdalam pemahaman agama.

## **2. Faktor Penghambat**

a. Kesibukan Kerja dan Urusan Duniawi

Salah satu tantangan utama dalam mempertahankan motivasi beribadah adalah kesibukan jamaah dengan pekerjaan dan berbagai urusan duniawi lainnya. Banyak dari mereka yang memiliki jadwal kerja yang padat, sehingga sulit untuk menghadiri kajian secara rutin. Bahkan, dalam beberapa kasus, rasa lelah setelah bekerja juga mempengaruhi semangat mereka dalam melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah di masjid atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

b. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Keluarga

Tidak semua jamaah mendapatkan dukungan dari anggota keluarga mereka dalam menjalankan ibadah. Beberapa individu menghadapi tantangan

berupa lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan, sehingga motivasi untuk beribadah terkadang mengalami penurunan. Tanpa adanya dorongan dari keluarga, seseorang bisa merasa kurang termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan baik dalam beribadah.

### c. Rutinitas Dakwah yang Terkadang Dianggap Monoton

Meskipun gaya dakwah Ustadz Ilham Humaidi dikenal menarik, beberapa jamaah masih menginginkan variasi dalam metode penyampaian dakwah agar tidak terasa monoton. Jika metode yang digunakan terlalu berulang-ulang, ada kemungkinan jamaah menjadi kurang tertarik untuk terus mengikuti kajian. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi, seperti penggunaan pendekatan diskusi, studi kasus, atau pemanfaatan media visual agar dakwah tetap dinamis dan menarik bagi jamaah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ilham Humaidi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi beribadah para jamaah. Pendekatan persuasif yang beliau terapkan berhasil menyentuh hati jamaah, dan konsep-konsep motivasi dalam teori *Maslow* serta teori *Self-Determination* memberikan penjelasan mengenai cara jamaah merespons ajakan dakwah tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi strategi komunikasi yang efektif, pemenuhan kebutuhan spiritual, dan penguatan motivasi individu merupakan kunci utama dalam keberhasilan dakwah, yang pada gilirannya mendorong jamaah untuk lebih aktif dalam melaksanakan ibadah mereka.